

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS SISWA KELAS IV SDN 02 NAMBANGAN KIDUL KOTA MADIUN**

Iin Dwi Wulandari¹, Candra Dewi², Ika Karlina³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, ³SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun

²candra@unipma.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve science learning outcomes through the use of PBL models assisted by lapbook media. This study is a type of classroom action research (CAR). The process of improving the quality of learning in this study consists of two cycles: planning, implementing activities, observation, and reflection. The subjects and background of this study were 16 fourth-grade students of SDN 02 Nambangan Kidul, Madiun City, divided into 8 male students and 8 female students for the 2024–2025 academic year. The results showed that there was an increase in each cycle, starting from the pre-cycle and continuing to cycles I and II. The increase in the average and percentage of pre-cycle from cycle I to cycle II showed that student learning success outcomes had increased. From 66.56 in the pre-cycle to 73.93 in cycle I and 83.12 in cycle II, the average class score increased. Furthermore, the proportion of students who completed each cycle increased. Pre-cycle completion was 43.75%, but in cycle I and cycle II, the percentage increased to 62.5% and 93.75%, respectively. In short, this increase shows that the research was successful and it can be said that student learning outcomes have met the KKM.

Keywords: *PBL Model, Lapbook Media, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penggunaan model PBL berbantuan media lapbook. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Proses peningkatan mutu pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan refleksi. Subjek dan latar penelitian ini adalah 16 siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul, Kota Madiun yang terbagi menjadi 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan untuk tahun ajaran 2024–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus, dimulai dari prasiklus dan berlanjut hingga siklus I dan II. Peningkatan rata-rata dan persentase prasiklus dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa hasil keberhasilan belajar siswa telah meningkat. Dari 66,56 pada prasiklus menjadi 73,93 pada siklus I dan 83,12 pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat. Lebih lanjut, proporsi siswa yang tuntas pada setiap siklus meningkat. Tuntas prasiklus sebesar 43,75%, tetapi pada siklus I dan siklus II, persentasenya meningkat masing-masing menjadi 62,5% dan 93,75%.

Secara ringkas, peningkatan ini menunjukkan bahwa penelitian berhasil dan dapat dikatakan hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM.

Kata Kunci: Model PBL, Media Lapbook, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Dalam menunjang kelangsungan hidup pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting dalam kehidupan seseorang, sehingga hal ini dirasakan sangat diperlukan oleh setiap orang. Melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui sebuah pengetahuan dan dapat bersaing secara intelektual. Sekolah yang menjadi bagian dari lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang menghasilkan pemuda berwawasan luas dan berpikiran maju, yang mampu bertahan hidup di dunia nyata (Komarudin & Rizka Prihandana Nugraha, 2021).

Menurut (Retnowati et al., 2023) bahwa pendidikan dapat menghasilkan perubahan pola pikir yang didorong oleh pengaruh lingkungan. Kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dapat menyebabkan perubahan dalam kebiasaan, perilaku, keyakinan, dan sikap seseorang. Elemen lingkungan di sekolah juga dapat berdampak pada bagaimana anak-anak berubah sebagai hasil dari pendidikan. Guru sangat penting

dalam membantu siswa membuat perubahan dalam kebiasaan dan perilaku mereka. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan yang dilakukan siswa.

Pilar utama dalam membantu siswa berubah adalah guru mereka. Kemampuan guru untuk mengawasi kegiatan pembelajaran menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Guru yang baik diperlukan untuk membekali siswa dengan kemampuan kognitif (pengetahuan), emosional (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang kuat. Untuk mencapai hasil belajar terbaik saat mempelajari suatu mata pelajaran, seperti IPAS penyampaian pembelajaran yang efektif dan efisien serta pemilihan media yang tepat dapat mendorong dan meningkatkan pembelajaran. Bagi anak-anak dengan gaya belajar auditori, guru harus terus menggunakan teknik ceramah; namun, mereka juga harus menyadari tipe pembelajaran visual dan kinestetik dari siswa lainnya. Pendekatan ceramah berpotensi mengurangi keterlibatan siswa, yang dapat merusak daya cipta mereka

dalam belajar. Guru masa kini perlu mampu mengidentifikasi model pembelajaran terbaik, memvariasikan cara mereka menyampaikan materi, dan menumbuhkan kreativitas siswa mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru yang dilakukan di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun diketahui bahwa sebanyak 50% siswa kelas IV tidak memahami materi yang dijelaskan guru ketika menggunakan metode ceramah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa atau tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Karena pada materi IPAS banyak terdapat bacaan, siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan merasa bosan ketika membaca. Siswa terlihat tenang dan memperhatikan ketika guru menjelaskan, namun ketika diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada satupun yang bertanya, sebaliknya hanya sebagian kecil siswa yang menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

Mengenai hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pendekatan yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu

cara untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Paradigma pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dinilai tepat berdasarkan kajian permasalahan dan karakteristik siswa.

Dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), guru dapat menyediakan lingkungan kelas di mana siswa dapat terlibat dalam kesempatan belajar tambahan dengan memulai dengan masalah yang signifikan dan relevan (Suswati Sman, 2021). Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah nyata di dunia nyata (Hery Okta Rivaldi et al., 2018). Pemecahan masalah dan pemikiran kritis dalam situasi praktis merupakan komponen utama penekanan PBL pada pembelajaran sebagai suatu proses (Ayu Suarsani, 2019). PBL memberi siswa latihan menangani masalah dunia nyata dan menekankan penggunaan kolaborasi, komunikasi, dan sumber daya yang

tersedia untuk menghasilkan ide dan mengasah kemampuan bernalar.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila dilengkapi dengan media belajar yang tepat dan dapat memperlancar proses pembelajaran, selain didukung oleh model yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperbarui materi dengan cara yang melibatkan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran salah satu media tersebut adalah media lapbook. Lapbook merupakan alat bantu visual yang dibuat untuk memberikan perspektif baru kepada siswa dan membuatnya lebih menyenangkan. Media ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran IPAS dalam berbagai format yang menarik, seperti lembar buku catatan berbagian dan permainan pendek dengan materi yang dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi pada pelajaran yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Lapbook adalah alat pembelajaran visual yang menghibur. Lapbook adalah portofolio sederhana atau kumpulan buku kecil dan barang kertas lipat yang menawarkan area

interaktif untuk karya tulis subjek apa pun, garis waktu, grafik, diagram, dan foto. Semuanya disajikan secara artistik dan dibuat dalam kotak kardus berwarna berukuran standar (Aureliya et al., 2022). Salah satu media pembelajaran visual adalah media lapbook. Media lapbook merupakan versi modifikasi dari media visual yang telah diubah agar lebih mudah dipahami anak-anak (Dewi Muttaqien et al., 2023). Lapbook adalah media pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kegiatan berskala kecil menjadi pengalaman belajar yang kohesif. Hasil dari proses ini ditampilkan sebagai dokumentasi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru menggunakan media lapbook untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam berbagai gaya. Materi ini dirancang agar semenarik mungkin secara visual, dengan lembar buku catatan yang memiliki bagian-bagian dan kejutan dengan permainan kecil yang berisi materi. Ini membantu siswa fokus pada materi yang disampaikan guru. Sistem pendidikan dan metodologi pembelajaran yang kuat diperlukan untuk mencapai hasil belajar setinggi-tingginya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus

mematuhi prinsip - prinsip pembelajaran, salah satunya adalah menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Hal ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif tanpa dipaksa atau merasa bosan selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa seperti bermain.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan media lapbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun".

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian ini. Penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto, 2014) merupakan penelitian yang memaparkan prosedur dan hasil dengan tujuan untuk meningkatkan standar

pengajaran. Dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan refleksi, digunakan untuk menyusun proses peningkatan mutu pembelajaran dalam penelitian ini. Subjek dan lingkungan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun tahun ajaran 2024–2025 yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Peneliti memilih siswa Kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul, Kota Madiun sebagai topik penelitiannya karena permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif (Ikhwa Nurhuda et al., 2021), menunjukkan bagaimana data kuantitatif dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa untuk memastikan sejauh mana prestasi belajar telah meningkat. Operasi penjumlahan setiap nilai/nilai total dibagi dengan jumlah siswa yang memiliki nilai tersebut dan dikalikan dengan 100 menghasilkan nilai kelas rata-rata dan persentase penyelesaian prestasi belajar.

Berdasarkan metodologi ini, peneliti menawarkan dasar 75% untuk tingkat keberhasilan siswa

klasikal. Ketika siswa menyelesaikan 75% pembelajaran mereka di kelas, mereka telah berhasil dalam pembelajaran mereka. Di sisi lain, jika tingkat penyelesaian siswa klasikal di bawah 75%, maka keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Pada siklus berikutnya, peneliti akan menggunakan ini sebagai dasar untuk studi tindakan kelas mereka. Setiap pelaksanaan PTK menjadi dasar data yang terkumpul dalam hasil penelitian, yang kemudian dikaji ulang menggunakan metode evaluasi untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang diterima selama proses pembelajaran, skor total siswa akan dikategorikan menurut rentangnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024. Saat ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ika Karlina, S.Pd., guru kelas IV untuk mendapatkan data awal penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS materi peraturan

tertulis dan tidak tertulis. Salah satunya adalah hasil belajar siswa yang masih rendah, yang mengindikasikan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75 poin. Hal tersebut terjadi karena guru memberikan pembelajaran kepada seluruh siswa di kelas, dengan menggunakan ceramah menjelaskan materi dari buku teks untuk memperjelas materi secara bertahap. Siswa mendengarkan dan mengerjakan tugas menyita sebagian besar waktu belajar mereka, siswa dengan cepat menjadi tidak tertarik atau bosan dan lelah pada pembelajaran IPAS. Tabel berikut menampilkan hasil tes sebelum peningkatan pembelajaran :

Tabel 1 Hasil Pra Siklus Siswa

Interval Nilai	Banyak Siswa	Presentase
40-49	2	12,5%
50-59	3	18,75%
60-69	4	25%
70-79	7	43,75%
80-89	0	0
90-100	0	0%
Jumlah	16	100%
Rata-rata		66,56%
Ketuntasan		43,75%

Diketahui siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul memiliki nilai KKM sebesar 75. Berdasarkan tabel observasi dan grafik hasil prates di atas, tujuh siswa dinyatakan tuntas dengan persentase hanya 43,75%.

Sembilan siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 56,25%. Namun, hasil nilai ketuntasan belajar prasiklus menunjukkan rata-rata kelas 66,56%.

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pra siklus, penulis melanjutkan ke siklus I dengan tujuan untuk melampaui hasil pra siklus, guna meningkatkan hasil belajar melalui metode PBL dengan berbantuan media lapbook pada siklus I. Untuk melaksanakan tindakan pada siklus I, penulis melakukan perhitungan data observasi. Penulis menggunakan data observasi yang telah disusun pada siklus ini untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran didokumentasikan melalui observasi, dan skor prestasi siswa siklus I dikumpulkan melalui asesmen formatif. Berikut ini adalah daftar capaian prestasi siswa dari asesmen formatif yang diberikan :

Tabel 2 Hasil Siklus I Siswa

Interval Nilai	Banyak Siswa	Presentase
40-49	0	0
50-59	2	12,5%
60-69	2	12,5%
70-79	4	25%
80-89	8	50%
90-100	0	0
Jumlah	16	100%
Rata-rata		73,93%
Ketuntasan		62,5%

Diketahui bahwa 10 orang siswa dengan persentase hanya 62,5% dianggap telah tuntas mengikuti pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel observasi dan grafik hasil prates di atas. Dengan persentase 37,5%, 6 orang siswa lainnya belum tuntas mengikuti pembelajaran. Sementara itu, rata-rata kelas berdasarkan nilai ketuntasan belajar prasiklus adalah 73,93%. Hal ini belum dapat dikatakan efektif meskipun sudah mendekati angka 75 karena rata-rata tersebut masih di bawah KKM.

Hasil Siklus I menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan evaluasi prasiklus, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Meskipun demikian, beberapa kendala masih muncul. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya di siklus II untuk mengatasi masalah-masalah pada siklus I yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Selasa, 14 Mei 2024, dilaksanakan dan dilakukan perbaikan Siklus II.

Siklus II

Tindakan pada Siklus II direncanakan dengan mempertimbangkan kekurangan pada Siklus I. Tujuannya adalah

untuk meningkatkan sistem pembelajaran melampaui siklus sebelumnya. Berikut ini adalah skor pencapaian siswa dari penilaian formatif yang ditentukan:

Tabel 3 Hasil Siklus II Siswa

Interval Nilai	Banyak Siswa	Presentase
40-49	0	0
50-59	0	0
60-69	1	6,25%
70-79	2	12,5%
80-89	13	81,25%
90-100	0	0
Jumlah	16	100%
Rata-rata		83,12%
Ketuntasan		93,75%

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada siklus II, yaitu sebanyak 15 siswa atau 93,75% dari total siswa dinyatakan tuntas. Terdapat satu siswa yang tidak tuntas dengan persentase tuntas sebesar 6,25% dan tidak mampu memenuhi persyaratan KKM. Dengan demikian, nilai rata-rata siklus II adalah 83,12%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai capaian belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Tingkat prestasi siswa di SDN 02 Nambangan Kidul, Kota Madiun, bervariasi dan meningkat pada setiap siklus, menurut data penelitian. Tabel ringkasan berikut memberikan bukti peningkatan hasil

belajar siswa ketika menggunakan metode PBL berbantuan media lapbook.

Tabel 4 Perbandingan Nilai Pra Siklus Sampai Siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	66,56	43,75%
Siklus I	73,93%	62,5%
Siklus II	83,12	93,75%

Dalam pembelajaran IPAS, hasil pencapaian pembelajaran siswa tampak dipengaruhi oleh penggunaan metode PBL yang dipadukan dengan media lapbook pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis. Berdasarkan data yang diberikan sebelumnya, nilai rata-rata kelas hanya 66,56 pada prasiklus, meningkat menjadi 73,93 pada siklus I dan 83,12 pada siklus II.

Selanjutnya, terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas pada setiap siklusnya. Prasiklus yang tuntas hanya 43,75%, namun pada siklus I angka tersebut meningkat menjadi 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai penilaian setiap siklusnya lebih besar atau sama dengan KKM, yaitu 75.

Karena guru mempersiapkan murid-muridnya untuk mengikuti pelajaran, mungkin ada peningkatan keterlibatan siswa. (Luthfiyah & Zaenal Mustakim, 2024) menegaskan

bahwa kapasitas guru untuk fokus dan mempersiapkan kelas secara mental sangat penting. Hal ini dapat menghasilkan motivasi tingkat tinggi, yang memungkinkan murid untuk mengikuti pelajaran dengan penuh semangat. Menggunakan media di kelas dan meningkatkan minat serta motivasi siswa adalah dua strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah media lapbook, yang terdiri dari teks, gambar, dan lembar aktivitas dengan desain yang dapat dilipat dan menarik perhatian, menyerupai lembar buka-tutup. Guru mungkin merasa lebih mudah untuk membuat rencana pelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dengan lapbook (Antosa & N, 2020). Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran sama pentingnya dengan pemilihan media pembelajaran, yang mungkin berdampak pada aktivitas belajar siswa. Peneliti menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah, yang juga dikenal sebagai pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dalam penelitian ini. PBL merupakan pendekatan instruksional

yang mengharuskan siswa untuk mengerjakan suatu masalah dari awal hingga akhir menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan tentang subjek dan kemampuan memecahkan masalah (Mayasari et al., 2022). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah juga dapat membantu siswa menjadi lebih kooperatif. Paradigma PBL memiliki manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan sikap kooperatif siswa (N.K. Mardani et al., 2021).

Berdasarkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa, pembelajaran IPAS pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis dengan metode PBL dengan bantuan media lapbook dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan penelitian dan mendukung simpulan bahwa siswa mencapai nilai sesuai KKM.

E. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil temuan dan pembahasan adalah bahwa penelitian tindakan kelas yang melibatkan 16 siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun tahun ajaran 2024–2025

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan metode PBL dengan dukungan media lapbook pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus, mulai dari prasiklus hingga siklus I dan II. Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari rata-rata dan persentase perubahan dari pra siklus, siklus I, ke siklus II. Berdasarkan data yang diberikan sebelumnya, nilai rata-rata kelas hanya 66,56 pada prasiklus, meningkat menjadi 73,93 pada siklus I dan 83,12 pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas pada setiap siklus. Hanya 43,75% prasiklus yang tuntas, tetapi angka tersebut meningkat menjadi 62,5% pada siklus I dan kemudian menjadi 93,75% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan penelitian, dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Jurnal :

- Antosa, Z., & N, L. (2020). RESILIENCE SCIENTIFIC APPROACH DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7909>
- Aureliya, *Tasya, Zulfan, Z., & Kesuma, T. B. (2022). Pengaruh Media Lapbook terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 228–235. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i4.22172>
- Ayu Suarsani. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dengan Materi Pokok Kimia Unsur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *JP2*, 2(1).
- Dewi Muttaqien, M., Apriani Sa, N., & Al-Hamidiyah Jakarta, S. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK: PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL ANAK USIA DINI. *P-ISSN*, 3(1), 61–75. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.1462>
- Hery Okta Rivaldi, K., Ngurah Semara Putra, Dbk., Ketut Adnyana Putra, I., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 128–135.
- Ikhwa Nurhuda, N., Hendrawan, B., Artikel Abstrak Kata kunci, I., Sudut, M., & Belajar Matematika, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori Dan

- Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III. In Buana Pendidikan (Vol. 17, Issue 1).
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- Komarudin, & Rizka Prihandana Nugraha. (2021). The effect of online learning on students' understanding of football learning during the Covid-19 pandemic Komarudin*, Rizka Prihandana Nugraha. *MEDIKORA*, 20(2), 143–152.
- Luthfiyah, & Zaenal Mustakim. (2024). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*, 3, 148–157.
<https://doi.org/10.55606/mateandru.v3i1.1976>
- Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., & Sabili Bandung, S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN (Vol. 3, Issue 2).
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65.
<https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Retnowati, E., Nugraheni, N., Azizah, L. N., Semarang, U. N., Negeri, S. D., & Ngisor, B. (2023). Penerapan Model PJBL Berbantuan Lapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8139233>
- Suswati Sman, U. (2021). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA. 1(3).